

**ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DALAM PARAGRAF NARASI MAHASISWA
ANGKATAN 2019 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI****Ika Cristin Indriyani¹, Legi Elfitra², Indah Pujiastuti³**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Pos-el: ikacristin34@gmail.com

Pengiriman: 16/08/2021; Diterima: 30/08/2021; Publikasi: 31/08/2021

DOI: 10.31629/jermal.v2i1.3678

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kalimat efektif dalam paragraf narasi mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumen yaitu paragraf narasi mahasiswa. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memilah kalimat efektif dan tidak efektif. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah kalimat efektif dan tidak efektif. Kalimat tidak efektif disebabkan karena salah satu atau beberapa syarat tidak terpenuhi seperti; kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan. Kalimat tidak efektif yang sering ditemukan oleh peneliti yaitu tidak terpola dengan baik artinya kalimat yang ditulis tidak lengkap sehingga kalimat tidak terbentuk dengan baik, penggunaan kata depan, penggunaan huruf besar dan tanda baca tidak tepat. Selain itu, peneliti juga memperoleh kalimat yang tidak mempunyai kepaduan dan kehematan sehingga menimbulkan pemborosan kata.

Kata Kunci: sintaksis, kalimat efektif, karangan mahasiswa angkatan 2019.**ABSTRACT**

This study aims to look at the effective sentences in the narrative paragraphs of the 2019 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. This research is included in the type of descriptive research using a qualitative approach. The data collection technique used by the researcher is the document technique, namely the student narrative paragraph. The data analysis technique in this study was carried out by sorting out effective and ineffective sentences. The results of the research obtained by the researcher in the narrative paragraphs of the 2019 Indonesian Language and Literature Education Study Program students were effective and ineffective sentences. Sentences are not effective because one or more of the conditions are not met, such as; completeness, alignment, economy, coherence, variety, accuracy of word choice and accuracy of spelling. Ineffective sentences that are often found by researchers are not well patterned, meaning that the sentences written are incomplete so that the sentences are not formed properly, the use of prepositions, the use of capital letters and punctuation is not appropriate. In addition, the researcher also obtained sentences that did not have cohesiveness and frugality, causing a waste of words.

Keywords: syntax, effective sentences, essays by 2019 students.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tersebut membuat bahasa ini harus dikuasai oleh setiap individu. Bahasa tulis merupakan salah satu bahasa yang dipergunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tulis adalah bahasa yang dipakai oleh penulis untuk menyampaikan pikirannya dalam wujud tulisan agar pembaca memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Bahasa tulis biasanya dipakai oleh penulis untuk menulis proposal penelitian, skripsi, surat dinas, artikel dan sebagainya, tetapi pada kenyataannya pembaca terkadang tidak memahami informasi yang telah disampaikan oleh penulis. Hal ini terjadi karena penulis kurang memperhatikan tulisannya seperti kurang memperhatikan tanda baca dan pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kalimat efektif membutuhkan pemahaman penulisnya mengenai EYD. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi suatu kewajiban untuk diajarkan kepada anak-anak di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari dari sekolah hingga perguruan tinggi adalah kalimat efektif. Namun, ketika kita sudah belajar di perguruan tinggi khususnya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pelajaran bahasa Indonesia akan lebih mendalam mulai dari fonologi, morfologi, semiotik, sintaksis, semantik dan pragmatik. Mata kuliah sintaksis sangat berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif karena sintaksis mempelajari bentuk kata seperti pola kalimat, frasa dan klausa.

Adanya mata kuliah sintaksis pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia diharapkan seluruh mahasiswa angkatan 2019 mampu menulis kalimat efektif dengan baik. Kalimat dapat dikatakan efektif apabila memenuhi tujuh syarat yaitu (1) kelengkapan, (2) kesejajaran, (3) kehematan, (4) kepaduan, (5) kevariasian, (6) ketepatan pilihan kata, (7) ketepatan ejaan (Qani'ah, 2015: 66). Kalimat yang diungkapkan dan yang ditulis menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menyampaikan pikirannya kepada pendengar atau pembaca. Hal ini sama dengan keberhasilan mahasiswa dalam belajar di kampus. Sebagaimana yang kita tahu bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan, Hal tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mampu memakai bahasa yang efektif.

Namun pada kenyataannya masih banyak masalah-masalah yang ditemukan dalam penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat tidak efektif yang ditemukan oleh peneliti pada paragraf narasi karangan mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu:

1. Masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca, Hal ini menimbulkan kalimat menjadi tidak efektif.
2. Penggunaan kata/diksi yang berulang sehingga menimbulkan kalimat menjadi boros.
3. Penggunaan unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap kurang tepat. Minimal sebuah kalimat mempunyai unsur subjek dan predikat, tetapi masih banyak ditemukan unsur-unsur yang tidak tersusun dengan baik seperti predikat yang didahului dengan kata depan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

4. Kalimatnya tidak mempunyai kepaduan baik dari segi penggunaan kata hubung atau dengan kalimat sebelumnya, sehingga informasi terpecah-pecah.
5. Pemilihan katanya kurang tepat, peneliti menemukan kata yang tidak semua pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. hal tersebut dapat menimbulkan keraguan sehingga kalimat tersebut tidak efektif.
6. Penyusunan kalimat pertama dan selanjutnya sering menggunakan kata yang serupa sehingga tidak ada kevariasian. hal ini mengakibatkan pembaca menjadi jenuh dan malas membaca.
7. Kalimat yang ditulis mahasiswa kurang memperhatikan kesejajaran imbuhan sehingga tidak mempunyai kesamaan dalam bentuk. salah satu ketidaksejajaran yang ditemukan peneliti pada paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu salah satunya *saya jadi lebih dekat dengan keluarga saya*. seharusnya kalimat tersebut ditulis *saya menjadi lebih dekat dengan keluarga*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Kalimat Efektif dalam Paragraf Narasi Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah ”Analisis kalimat efektif dalam paragraf narasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2020/2021.” Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan kalimat efektif dalam paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode dekriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau gambaran yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa naskah, catatan, wawancara, videotape, dokumen pribadi dan lain-lain (Moleong, 2017: 157). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi melalui pengamatan atau pencatatan.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif, data yang berupa kata-kata. Sumber data pada penelitian ini dari karangan mengenai pengalaman selama pandemi yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019 tentang kegiatan selama pandemi sebanyak 2 paragraf. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen pribadi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2013: 246).

1. Data Reduction

Setelah peneliti memperoleh data, data tersebut akan diberikan kode sampel, setelah itu peneliti membaca paragraf

narasi yang menjadi sampel, kemudian peneliti menandai hal-hal yang menjadi fokus penelitian, peneliti memasukkan fokus tersebut ke dalam tabel instrumen sesuai kategori. Pada tahap ini peneliti memilih kalimat yang efektif dan tidak efektif. Dalam hal ini, peneliti memakai syarat-syarat kalimat efektif yang diungkapkan oleh Qani'ah (2015: 66) bahwa sebuah kalimat dapat dinyatakan efektif apabila memenuhi 7 syarat yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan.

2. Data Display

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu *mendisplay* data. Pada tahap ini data ditampilkan ke dalam bentuk tulisan, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis.

3. Conclusion

Setelah *mendisplay* data, tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dideskripsikan dan dianalisis, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan. kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kalimat efektif karangan narasi mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2020/2021, peneliti menemukan kalimat efektif dan tidak efektif pada karangan mahasiswa.

Bentuk keefektifan kalimat pada penelitian ini yaitu: pertama, kelengkapan yang meliputi minimal sebuah kalimat harus mempunyai unsur subjek dan predikat, kalimat harus ditulis dengan lengkap sesuai dengan aturan ejaan yang disempurnakan, kata-kata yang dipilih

harus membentuk kalimat yang tepat. Kedua, kesejajaran yang meliputi struktur yang digunakan dalam kalimat mempunyai kesejajaran penggunaan imbuhan. Ketiga, kehematan yang meliputi informasi yang disampaikan di dalam kalimat tidak boros, menghindari penggunaan bentuk sinonim. Keempat, kepaduan yang meliputi kalimat terdiri dari dua klausa atau lebih yang dihubungkan dengan kata penghubung. Kelima, kevariasian yang meliputi variasi diksi, struktur dan gaya misalnya, seniman itu belum terkenal, tetapi hasil karyanya sudah banyak. Keenam, ketepatan pilihan kata yang meliputi kalimat harus mampu mengungkapkan pikiran secara tepat, tidak menimbulkan keraguan serta tidak ambigu. Ketujuh, ketepatan ejaan yang meliputi penggunaan tanda baca yang tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menemukan kalimat efektif dan tidak efektif pada paragraf narasi mahasiswa. Berikut adalah kalimat efektif dan tidak efektif yang ditemukan oleh peneliti.

1.1.1 Bentuk-bentuk Kalimat Efektif

1. Kode sampel 005

“Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah melalui proses roasting dan dihaluskan menjadi bubuk. Di dunia beberapa jenis kopi terkenal seperti robusta dan arabika. Kopi berjenis robusta cenderung memiliki rasa yang pahit dengan aroma tanah atau kayu. Sedangkan kopi yang berjenis arabika memiliki rasa yang lebih banyak varian dengan aroma yang beragam pula. Untuk kadar kafein yang terkandung robusta cenderung memiliki kafein yang tinggi sekitar dua kali lipat dibandingkan oleh arabika. Akan tetapi, harga dari kopi arabika lebih cenderung tinggi dibandingkan dengan robusta.”

“Bagi seorang barista lidah adalah sesuatu yang sensitif yang menjadikannya sebagai sebuah senjata. Dalam pembuatannya kopi harus ditunjang oleh peralatan yang memadai untuk

menghasilkan sebuah rasa yang diinginkan. Ketika hasil yang tidak sesuai maka harus ada pengkalibrasian mesin atau alat yang digunakan. Untuk menjadi seorang barista yang andal harus memiliki ketekunan dalam belajar.”

Paragraf narasi pada kode sampel 005 yang berjudul *Antara Kopi dan Rasa*

mempunyai 2 paragraf, paragraf pertama terdiri dari 5 kalimat, paragraf kedua terdiri dari 4 kalimat. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan kalimat efektif dalam paragraf narasi kode sampel 005 yang terletak pada kalimat pertama paragraf pertama. Berikut adalah hasil kartu data analisis kalimat efektif pada kode sampel 005:

TABEL 4.1

Kalimat dalam Paragraf Narasi Kode Sampel 005

Kode Sampel	Paragraf 1	Syarat kalimat efektif							Simpulan
		Klg	Kes	Keh	Kpd	Kev	Kpk	Kte	
005	K-1	√	√	√	√	√	√	√	Efektif

Sumber: Qani'ah, 2015:66

“Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah melalui proses roasting dan dihaluskan menjadi bubuk.”

Kalimat tersebut efektif karena memenuhi semua syarat yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan.

Kutipan di atas adalah bagian dari kalimat yang efektif. Hal ini karena kalimat tersebut memenuhi kelengkapan yang sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yang

diungkapkan oleh Qani'ah yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan ejaan. Pada kata *kopi* di kutipan pertama menjelaskan subjek. Lalu, kata *adalah minuman* menjelaskan predikat pada sebuah kalimat. Selanjutnya, kata *hasil seduhan biji kopi* menjelaskan sebuah keterangan asal dalam kalimat. Selain itu, pada kata *yang telah melalui proses roasting* menjadi keterangan dalam kalimat. Kemudian, pada kata *dan dihaluskan menjadi bubuk* kembali menentukan predikat dalam sebuah kalimat.

2. Kode sampel 006

“Sudah hampir setahun pandemi menghampiri kehidupan kita, sudah hampir setahun juga seluruh aktivitasku dapat tertata dengan baik dan benar. Sejak awal pandemi aku mulai melakukan sebuah kegiatan bernama *bullet journal*. *Bullet journal* merupakan sistem perencanaan secara manual yang dapat membantu kita dalam mengatur dan memantau kegiatan sehari-hari kita.”

“Ada banyak hal yang terdapat di

dalam *bullet journal*, contohnya *monthly planner, weekly planner, mood tracker, budget tracker*, dan masih banyak lagi. Dengan membuat *bullet journal*, kita dapat mengetahui bagaimana aktivitas kita setiap harinya, kita juga dapat mengetahui hal-hal penting yang harus kita lakukan, serta mengontrol pengeluaran dan pemasukan keuangan kita selama satu bulan di sana. Oleh karena itu, *bullet journal* merupakan

kegiatan mudah yang kaya akan manfaat dan dapat mengubah hidupmu menjadi lebih tertata.”

Paragraf narasi pada kode sampel 006 yang berjudul *Bullet Journal, Sebuah Kegiatan yang Dapat Mengubah Hidupmu*

mempunyai 2 paragraf, setiap paragraf terdiri dari 3 kalimat. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan kalimat efektif dalam paragraf narasi kode sampel 006 yang terletak pada kalimat ketiga paragraf kedua. Berikut adalah hasil kartu data analisis kalimat efektif pada kode sampel 006:

TABEL 4.2

Kalimat dalam Paragraf Narasi Kode Sampel 006

Kode Sampel	Paragraf 2	Syarat kalimat efektif							Simpulan
		Klg	Kes	Keh	Kpd	Kev	Kpk	Kte	
006	K-3	√	√	√	√	√	√	√	Efektif

Sumber: Qani'ah, 2015:66

“Oleh karena itu, *bullet journal* merupakan kegiatan mudah yang kaya akan manfaat dan dapat mengubah hidupmu menjadi lebih tertata.”

Kalimat tersebut efektif karena memenuhi semua syarat yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, pilihan kata dan ketepatan ejaan. kepaduan, kevariasian, ketepatan

Kutipan di atas adalah bagian dari kalimat yang efektif. Hal ini karena pada kalimat tersebut memenuhi kelengkapan yang sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif. Pada kata *oleh karena itu* di kutipan pertama menjelaskan keterangan sebab akibat. Lalu, kata *bullet jurnal* menjelaskan subjek pada sebuah kalimat. Selanjutnya, kata *merupakan kegiatan mudah* menjelaskan sebuah predikat dalam kalimat. Selain itu, pada kata *yang kaya akan manfaat* menjadi kata yang melengkapi atau disebut pelengkap dalam kalimat. Kemudian, pada kata *dan dapat mengubah* kembali menentukan predikat dalam sebuah kalimat. Sedangkan kata *hidupmu* menjelaskan objek dalam sebuah kalimat. Terakhir, juga ditemukan kata yang menjadi pelengkap, yakni *menjadi lebih tertata*.

Selain itu kalimat tersebut juga mempunyai kesejajaran penggunaan imbuhan, hal itu dapat dilihat dari kata *mengubah, menjadi*. Hal tersebut mempunyai sifat kehematan kata, sehingga kata yang digunakan mempunyai fungsi yang jelas. Pada kalimat tersebut memiliki kepaduan, sehingga informasi tidak terpecah-pecah, mempunyai kevariasian yang dapat dilihat dari kalimatnya yang diawali dengan pola keterangan. Artinya, kalimat tersebut mampu mengungkapkan pikiran secara tepat sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalahan komunikasi.

Bentuk-bentuk kalimat tidak efektif

Selain kalimat efektif peneliti juga menemukan kalimat tidak efektif pada Paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019. Bentuk-bentuk ketidakefektifan kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kode Sampel 001

“Di masa pandemi ini banyak sekali hal yang di larang untuk di lakukan , mulai dari , hanya boleh berdiam diri di dalam rumah , tidak boleh bertemu siapapun , bahkan berbelanjapun sangat di anjurkan jangan , di masa pandemi ini , aku berusaha menghibur diri dengan semampu ku , aku mengikuti segala perlombaan , tingkat

nasional hingga internasional , dan itu merupakan hobi yang aku kembangkan , dan aku merasa sangat senang melakukan nya .”

“Terlebih lagi , orangtua ku sangat mendukung dan memberi semangat kepadaku , namun ia selalu berpesan kepadaku , jaga jarak , hindari keramaian , jangan lengah , korona tak tampak di mata namun dapat berteman dengan mu , hal itu yang membuat ku selalu berjaga diri di proses latihan , latihan ku sangat menyita waktuku , namun aku selalu berusaha mengatur waktu ku , untuk belajar , untuk keluarga , dan untuk waktu istirahat ku bersama sahabat-sahabat ku , pesan ku ,

jangan bermalas-malas an , pandemi tak menghalangi mu , tetap semangat teman-teman.”

Paragraf narasi pada kode sampel 001 *Aku di masa Pandemi* mempunyai 2 paragraf, setiap paragraf hanya terdiri dari 1 kalimat. Berdasarkan penelitian, peneliti tidak menemukan kalimat efektif dalam paragraf narasi kode sampel 001. Berikut adalah hasil kartu data analisis kalimat efektif pada kode sampel 001:

TABEL 4.3

Kalimat dalam Paragraf Narasi Kode Sampel 001

Kode Sampel	Paragraf 1	Syarat kalimat Eektif							Simpulan
		Klg	Kes	Keh	Kpd	Kev	Kpk	Kte	
001	K-1	-	-	-	-	-	-	-	Tidak efektif

Sumber: Qani'ah, 2015:66

“Di masa pandemi ini banyak sekali hal yang di larang untuk di lakukan , mulai dari , hanya boleh berdiam diri di dalam rumah , tidak boleh bertemu siapapun , bahkan berbelanjapun sangat di anjurkan jangan , di masa pandemi ini , aku berusaha menghibur diri dengan semampu ku , aku mengikuti segala perlombaan , tingkat”

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memenuhi semua syarat yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan.

Kalimat di atas jika dilihat dan dipahami, maka kalimat tersebut dinyatakan tidak efektif. Hal ini terjadi karena pada kalimat tersebut bertentangan dengan ciri-ciri kalimat efektif yang

dikemukakan Qani'ah (2015:66), bahwa kalimat yang dinyatakan efektif apabila memenuhi 7 syarat kalimat efektif yaitu, kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan. Ketidakefektifan pada kalimat tersebut terlihat dari ketidaktepatan penggunaan tanda baca seperti tidak ada tanda titik untuk akhiran sebuah kalimat. Kalimatnya terlalu panjang, seharusnya kalimat di atas dapat dipecah menjadi beberapa kalimat agar tidak menimbulkan salah paham dan membuat pembaca bingung saat membacanya. Paragrafnya hanya terdiri 1 kalimat. Selain itu, pemilihan katanya juga tidak tepat karena menimbulkan pemborosan dalam penggunaan kata. penulisannya tidak sesuai dengan aturan ejaan yang disempurnakan, hal ini dapat

dilihat pada kata “dan” setelah tanda koma. setelah tanda baca tidak boleh diawali dengan konjungsi. Namun pada kalimat di

2. Kode sampel 002

“Kini Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dalam kondisi yang tidak baik, dikarenakan pandemi virus corona yang melanda. Sejak maret 2020 indonesia mulai resah dan gundah gulana akibat virus corona ini, aktifitas diluar rumah mulai dibatasi dan seluruh kegiatan dianjurkan untuk dilakukan dirumah saja. Kendati seperti itu, banyak hal positif yang saya dapat dengan dirumah saja.”

“Salah satunya saya jadi lebih dekat dengan keluarga saya. Dan banyak melakukan aktivitas atau rutinitas baru, mulai dari sering memasak dirumah, dan juga lebih memperdalam skill memasak dan juga mendalami hobi baru saya yakni bisnis online, saya membuka bisnis online shop saya kembali dengan menjual berbagai cemilan rumahan yakni : Peyek, Kue Bawang, Kacang goreng dan lain

atas memiliki kesejajaran penggunaan imbuhan pada kata *mengikuti*, *menghibur*.

sebagainya. selain itu saya juga membantu ibu saya berjualan dirumah, guna membantu pemasukan ekonomi keluarga saya. Pandemi tidak membuat saya lantas bermalas – malasan justru membuat saya jauh lebih produktif saya juga menyelesaikan berbagai macam bacaan dari beberapa buku yang saya punya.”

Paragraf narasi pada kode sampel 002 yang berjudul *Pandemi Beraksi, Semakin Banyak Revolusi* mempunyai 2 paragraf. Paragraf pertama terdiri dari 3 kalimat, paragraf 2 terdiri dari 4 kalimat. Berdasarkan penelitian, peneliti tidak menemukan kalimat efektif dalam paragraf narasi kode sampel 002. ketidakefektifan kalimat dalam paragraf ini terjadi karena tidak memenuhi beberapa syarat yang ada. Berikut adalah hasil kartu data analisis kalimat efektif pada kode sampel 002:

TABEL 4.4

Kalimat dalam Paragraf Narasi Kode Sampel 002

Kode Sampel	Paragraf 1	Syarat kalimat efektif							Simpulan
		Klg	Kes	Keh	Kpd	Kev	Kpk	Kte	
002	K-1	√	√	-	-	√	-	-	Tidak efektif

Sumber: Qani'ah, 2015:66

Kini Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dalam kondisi yang tidak baik, dikarenakan pandemi virus corona yang melanda.

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memenuhi beberapa syarat yaitu kehematan, kepaduan, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan.

Kalimat dari data dua di atas tidak memenuhi ciri-ciri kalimat efektif yang dinyatakan Qani'ah (2015:66), bahwa kalimat yang dinyatakan efektif apabila

memenuhi 7 syarat kalimat efektif yaitu, kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, kevariasian, ketepatan pilihan kata dan ketepatan ejaan. Pada kutipan kalimat di atas tidak memiliki kepaduan yang tepat. Selain itu, penulisan kalimatnya boros, dan penggunaan tanda baca juga tidak tepat. Seharusnya kalimat tersebut ditulis *Kini Indonesia dan seluruh dunia dalam kondisi yang tidak baik karena dilanda virus corona.*

Selanjutnya, selain tidak adanya kepaduan, kalimat tersebut memenuhi

syarat yang lain seperti kelengkapan, kesejajaran, dan kevariasian. Pada bagian kelengkapan dapat dilihat dari *Kini Indonesia bahkan seluruh dunia* yang menjelaskan keterangan waktu, *sedang dalam kondisi yang tidak baik* menjelaskan predikat, dan *dikarenakan pandemi virus corona yang melanda* menjelaskan keterangan sebab-akibat. Sedangkan untuk kesejajaran dapat dilihat dari penggunaan imbuhan yang konsisten seperti pada kata *melanda*. Sementara untuk kevariasian dapat dilihat dari struktur kalimatnya yang diawali dengan keterangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan kalimat efektif dan tidak efektif dalam paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Ketidakefektifan terjadi karena kalimat tidak memenuhi syarat kalimat efektif. Beberapa syarat tersebut terdiri dari kelengkapan, kesejajaran, kehematan, kevariasian, kepaduan, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan ejaan.

Kesalahan yang sering ditemukan oleh peneliti pada paragraph narasi mahasiswa angkatan 2019 yaitu, kesalahan penggunaan ejaan, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital yang sering ditemukan yaitu nama daerah diawali dengan huruf kecil, setelah tanda baca koma(,) sering menggunakan huruf kapital. Huruf miring yang sering dilanggar oleh mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu tidak memiringkan kata bahasa asing yang ada dalam tulisannya. Tanda baca titik dan koma, kesalahan yang sering ditemukan oleh peneliti yaitu kalimat selalu diakhiri dengan tanda baca (.) sehingga paragraf memiliki kalimat yang panjang dan hanya terdiri dari satu kalimat. Kelengkapan tidak terpenuhi karena kalimatnya berbelit-belit dan susah untuk

dimengerti. Kehematan kata, seperti kalimatnya terlalu panjang, penggunaan sinonim dan mengulang kata yang sama.

Dari simpulan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat dalam paragraf narasi mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, tidak efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak, maka penyusunan jurnal ini tidak akan selesai dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Legi Elfitra, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan saran, arahan serta motivasi kepada peneliti. Indah Pujiastuti, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran, arahan serta motivasi kepada peneliti. terima kasih kepada Ayahanda Nurhuda dan Ibunda Mun Solehati yang selalu memberikan semangat, doa terbaik, motivasi baik dalam bentuk moril dan materil. Krisye Tri Adi Putra, Suami yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti dalam mencetak berkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwandari, Retno dan Qani'ah. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.